BAB II

KEBERADAAN MAKHLUK GAIB DI INDONESIA

2.1. Aspek Kebudayaan

Budaya bukanlah sesuatu yang asli (*genuine*), tapi hasil konstruksi manusia setiap zamannya. Karena itu,setiap masa memiliki tafsir sendiri tentang kepemilikan budaya. Salah satu budaya yang mengakar kuat di masyarakat adalah mistisisme. (Geertz, C. 1960)

Dalam masyarakat Indonesia, budaya mistisisme hampir bisa ditemukan dalam setiap jengkal kehidupan. Masyarakat Sunda, misalnya, mengenal adanya upacara-upacara adat (slametan), kepercayaan terhadap makhluk gaib (memedi, lelembut, tuyul, demit), dan keyakinan berbau sihir (santet, pesugihan, pelet). (Geertz, C. 1960)

Dalam perkembangannya, budaya mistisisme ini tereksploitasi oleh kehadiran industri. Fenomena mistis mengalami kapitalisasi setelah hadir beragam tayangan mistis.Bahkan, acara-acara mistis ternyata mendapat animo besar di kalangan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknyaacara serupa. Mulai dari film Bangsal 13, Jelangkung, Pocong, Suster Ngesot, Hantu Jeruk Purut, Bangku Kosong, Kuntilanak, Jembatan Casablanca, sampai dengan reality show yang pernah laris, seperti Dunia Lain, Gentayangan, dan Pemburu Hantu.

Masyarakat Indonesia dibuat untuk menerima begitu saja tayangan tak rasional yang menumpulkan akal pikiran. Padahal, jelas bahwa fenomena demikian menurut indra dan akal, secara filosofis sebagai sumber pengetahuan, tidak dapat diterima. Hal ini tentu akan berpengaruh buruk terhadap generasi ke depan.. Mistisisme yang berkembang di masyarakat tidak perlu ditafsirkan sebagai kepercayaan terhadap eksistensi kekuatan mistis yang jelas tidak rasional, harus ditafsirkan sebagai kearifan lokal, ikatan sosial masyarakat, dan kebutuhan akan nilai kebersamaan. Cara pandang ini jelas tidak menolak atau menghilangkan mistisisme. Mistisisme tetap diterima, tetapi dimaknai sebagai kebutuhan untuk menjaga harmonisasi hubungan masyarakat.

Upacara slametan, misalnya, tetap diterima, tapi dalam pemahaman sebagai upaya harmoni sosial. Slametan menjadi mekanisme untuk memelihara nilai-nilai lokal seperti kebersamaan, kekerabatan, dan kerukunan. Bukan dijadikan sebagai perantara meminta kekuatan di luar manusia (mistis) untuk memberi keselamatan. Dengan demikian, adanya slametan tetap bisa sebangun dengan perkembangan modernitas zaman.

2.2. Aspek Psikologis

Dalam aspek psikologis seperti halnya yang sudah dijelaskan, bahwa kecenderungan mengkonsumsi bagian dari tayangan-tayangan/hal-hal gaib baik disengaja ataupun tidak dapat mengubah jalannya pemikiran seseorang yang mengarah ke pemikiran-pemikiran yang cenderung mengakibatkan keburukan tingkah laku seseorang. Makhluk gaib/hantu yang berkeliaran biasanya dikaitkan dengan dendam atau mencari keadilan. (Iskandarsyah Muhammad, 2012).

Dengan menceritakan cerita hantu merupakan suatu cara untuk menhindarkan masyarakat terpencil dari orang luar, seperti halnya suatu daerah yang memiliki kawasan tertentu yang dianggap keramat oleh leluhurnya dan tidak boleh dimasuki masyarakat. Disisi lain terdapat konsep yang dibuat para leluhur untuk menjaga utuh kelestarian daerah keramat tersebut dari tingkah laku masyarakat seiring berkembangnya zaman. Jika taktik ini gagal, dapat dibuat seseorang dari masyarakat tersebut berperan sebagai hantu. Penjelasan berasaskan pengetahuan mengenai psikologi manusia. Sebagai contoh, kemunculan makhluk gaib/hantu seringkali dikaitkan dengan gambaran bayangan, kelam, pudar, dan hawa dingin. Tetapi respon terhadap rasa takut adalah merinding, yang dapat juga diakibatkan oleh hawa dingin.

Faktor psikologi sering kali disebut sebagai penjelasan bagi kejadian melihat hantu, mereka yang lemah, cenderung membesar-besarkan apa yang dilihat. Gambaran tertentu seperti gambar dan film mungkin mendorong seseorang mengaitkan struktur tertentu atau kawasan

sebagai berhantu karena apa yang dilihatnya dalam film. (Iskandarsyah Muhammad, 2012).

2.3. Aspek Kepercayaan

Dalam aspek kepercayaan tidak ada doktrin-doktrin tentang keberadaan makhluk gaib/hantu dalam masyarakat Indonesia, walaupun secara klasifikasi makhluk gaib/hantu terdapat "kesamaan", tetapi mengenai detil roh, terdapat perbedaan dari orang ke orang, dari suatu daerah dan daerah yang lain. Ada banyak pembicaraan dan perdebatan tentang makhluk gaib/hantu dari berbagai sudut dan dari berbagai sisi. Setiap orang sepertinya mempunyai pendapat sendiri tentang sifat makhluk gaib/hantu yang tepat dan beberapa pengalaman pribadi untuk membuktikannya. Kepercayaan terhadap roh bukanlah merupakan bagian dari suatu skema yang konsisten, sistematis, dan terintegrasi, tetapi lebih condong kepada imaji-imaji berlainan, yang kongkrit, spesifik, yang dirumuskan secara tajam, metafora-metafora visual atau gambaran yang terlepas satu sama lain yang memberi bentuk kepada berbagai pengalaman yang kabur atau samar-samar dan yang kalau tidak demikian akan tidak dapat dimengerti ataupun sulit untuk dimengerti. Aspek kepercayaan terhadap makhluk gaib/hantu seringkali digambarkan berukuran dan berbentuk manusia (walaupun ada yang menyebutnya menyerupai hewan), biasanya digambarkan "berkilauan", "berbayang", "seperti kabut", atau bayangan. Hantu tidak mempunyai tubuh kasar seperti manusia, hanya bayangan badan (*astral body*). Kadang kala tidak tampak bila dilihat tetapi dalam fenomena lain seperti pergerakan objek, lampu hidup dan mati dengan sendiri, bunyi, dan lain-lain, yang tidak mempunyai penjelasan logik. Di barat mereka yang mempercayai makhluk gaib/hantu kadang-kala dianggap mereka sebagai roh yang tidak aman selepas mati, dan dengan itu berkeliaran di bumi. Ketidak sanggupan mendapat keamanan dijelaskan sebagai ada pekerjaan yang belum selesai, seperti mangsa yang mencari keadilan atau membalaskan dendam setelah mati. Menurut non-

orthodox doktarin Katolik, hantu dikatakan berada ditempat antara Surga dan Neraka di mana roh bayi yang tidak dibaptis tinggal. (Hendrinova, *Hantu* 2009).

Dalam kebudayaan Asia (seperti di Tiongkok), banyak orang yang percaya kepada reinkarnasi. Makhluk gaib/hantu merupakan roh yang tidak mau "di-reinkarnasi-kan" karena mereka mempunyai masalah yang belum selesai, Dalam agama Hindu, pembahasan terperinci mengenai makhluk gaib/hantu terdapat dalam Garuda Purana, skripture dari tradisi Vedic (Hindu). Mereka berkeliaran ditempat mereka biasa pergi sewaktu hidup atau tempat mereka meninggal.Tempat demikian dikenali sebagai "rumah berhantu", hal yang mereka lakukan disebut "menghantui".Mereka sering kali menggunakan pakaian yang sering mereka pakai dimasa hidup. (Hendrinova, 2009).

2.4. Jin (Iblis/Setan) dalam Islam

Makhluk gaib dalam Islam terbagi menjadi dua, yakni jin dan malaikat.

Dan kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas." (QS Al-Hijr 15:27).

Dalam Islam, makhluk ciptaan Allah dapat dibedakan antara yang bernyawa dan tak bernyawa. Di antara yang bernyawa adalah jin. Kata jin menurut bahasa (Arab) berasal dari kata ijtinan, yang berarti istitar (tersembunyi). Jadi jin menurut bahasa berarti sesuatu yang tersembunyi dan gaib, sedangkan syetan ialah setiap yang durhaka dari golongan jin, manusia atau hewan.

Dalam http://wiseislam.blogspot.com, ayat-ayat Allah (Al-Quran) tentang iblis, dinamakan jin, karena ia tersembunyi wujudnya dari pandangan mata manusia. Itulah sebabnya jin dalam wujud aslinya tidak dapat dilihat mata manusia. Kalau ada manusia yang dapat melihat jin,

maka jin yang dilihatnya itu adalah jin yang sedang menjelma dalam wujud makhluk yang dapat dilihat mata manusia biasa.

"Sesungguhnya ia (jin) dan pengikut-pengikutnya melihat kalian (hai manusia) dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka." (QS Al-A'raf 7:27).

Tentang asal kejadian jin, Allah menjelaskan, kalau manusia pertama diciptakan dari tanah, maka jin diciptakan dari api yang sangat panas sesuai dengan ayat tersebut di atas.
Dalam ayat lain Allah mempertegas:

"Dan Kami telah menciptakan jin dari nyala api." (QS Ar-Rahman 55:15).

Dalam http://wiseislam.blogspot.com, ayat-ayat Allah (Al-Quran) tentang iblis, Ibnu Abbas, Ikrimah, Mujahid dan Adhdhahak berkata, bahwa yang dimaksud dengan firman Allah: Dari nyala api, ialah dari api murni. Dalam riwayat lain dari Ibnu Abbas: Dari bara api. (Ditemukan dalam Tafsir Ibnu Katsir). Dalilnya dari hadits riwayat Aisyah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

"Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang disifatkan (diceritakan) kepada kalian." [yaitu dari air spermatozoa] (HR Muslim di dalam kitab Az-Zuhd dan Ahmad di dalam Al-Musnad).

Bagaimana wujud api itu, Al-Qur'an tak menjelaskan secara rinci, dan Allah pun tidak mewajibkan kepada umat manusia untuk menelitinya secara detail. Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Syetan memperlihatkan wujud (diri)nya ketika aku salat, namun atas pertolongan Allah, aku dapat mencekiknya hingga kurasakan dingin air liurnya di tanganku. Kalau bukan karena doa saudaraku Nabi Sulaiman, pasti kubunuh dia." (HR Bukhari).

2.4.1. Iblis

Menurut agama Islam, Iblis adalah nama salah seorang dari bangsa jin. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Allah menciptakan tiga jenis makhluk berakal budi yaitu malaikat, jin, dan manusia. Malaikat diciptakan dari cahaya (nuur), jin dari api (naar), dan manusia diciptakan dari tanah (turaab). Iblis adalah nama salah seorang jin, sebagaimana Jibril adalah nama seorang malaikat. Begitu juga Adam yang merupakan nama seorang manusia. (Muhammad Isa Daud, 1996).

Dalam http://wiseislam.blogspot.com, ayat-ayat Allah (Al-Quran) tentang iblis, salah satu kutipan Al-Quran yang cukup detil mengenai asal mula kisah Adam dan Iblis terdapat dalam Surat Shaad ayat 71-85 sebagai berikut:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah". Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya".

Lalu seluruh malaikat itu bersujud semuanya, kecuali iblis, dia menyombongkan diri dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir.

Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?"

Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah".

Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk, sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan".

Iblis berkata: "Ya Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan".

Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat)".

Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka.

Allah berfirman: "Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran itulah yang Ku-katakan". Sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi neraka Jahannam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka kesemuanya.

Sejak penciptaan manusia Adam, iblis diperintahkan Allah untuk bersujud kepadanya, namun iblis tidak mau sujud kepadanya. Oleh karena itu, Iblis dikeluarkan oleh Tuhan dari Surga dan menjadi mahluk yang terkutuk. Ia meminta kepada Tuhan untuk menangguhkan kematiannya hingga hari kiamat. Iblis dendam kepada manusia, keturunan Adam karena lantaran kehadiran Adam, obsesinya jadi makhluk nomor satu jadi buyar. Iblis juga disebut Setan dan seluruh jin dan manusia yang menjadi pengikutnya juga disebut Setan. (Muhammad Isa Daud, 1996).

Dalam sebuah kitab karangan Imam al-Ghazali disebutkan bahwa Iblis sebelum dilaknat oleh Allah, bernama asli Azazil dan sesungguhnya ia memiliki banyak nama/julukan, yaitu:

- Langit pertama *al-Abid* (ahli ibadah, selalu mengabdi luar biasa kepada Allah)
- Langit kedua *ar-Raki* (ahli ruku)
- Langit ketiga *as-Saajid* (ahli sujud)
- Langit keempat *al-Khaasyi* (selalu merendah dan takluk kepada Allah)
- Langit kelima *al-Qaanit* (selalu ta'at)
- Langit keenam *al-Mujtahid* (bersungguh-sungguh dalam beribadah)
- Langit ketujuh *az-Zahid* (sederhana dalam menggunakan sarana hidup)

2.4.2. Setan

Setan atau Syaithan (شَيْطَانٌ) dalam bahasa Arab diambil dari kata (شَطَنَ) yang berarti jauh. Ada pula yang mengatakan bahwa itu

dari kata (شَاطَ) yang berarti terbakar atau batal. Pendapat yang pertama lebih kuat menurut Ibnu Jarir dan Ibnu Katsir, sehingga kata Syaithan artinya yang jauh dari kebenaran atau dari rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala (Al-Misbahul Munir, 2006, hal. 313).

Dalam http://qurandansunnah.wordpress.com, 2009, Ibnu Jarir menyatakan, syaithan dalam bahasa Arab adalah setiap yang durhaka dari jin, manusia atau hewan, atau dari segala sesuatu.

Demikianlah Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

"*Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia).*" (Al-An'am: 112).

(Dalam ayat ini) Allah menjadikan setan dari jenis manusia, seperti halnya setan dari jenis jin. Dan hanyalah setiap yang durhaka disebut setan, karena akhlak dan perbuatannya menyelisihi akhlak dan perbuatan makhluk yang sejenisnya, dan karena jauhnya dari kebaikan. (Tafsir Ibnu Jarir, 1/49) (Muhammad Isa Daud, 1996).

Ibnu Katsir menyatakan bahwa syaithan adalah semua yang keluar dari tabiat jenisnya dengan kejelekan (Tafsir Ibnu Katsir, 2/127).

Yang mendukung pendapat ini adalah surat Al-An'am ayat 112:

"*Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia).*" (Al-An'am: 112) (dalamhttp://qurandansunnah.wordpress.com , 2009)

Dalam http://qurandansunnah.wordpress.com, 2009, Al-Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Dzar radhiallahu 'anhu, ia berkata: Aku datang kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan beliau berada di masjid. Aku pun duduk. Dan beliau menyatakan:

"*Wahai Abu Dzar apakah kamu sudah shalat?" Aku jawab: "Belum." Beliau mengatakan: "Bangkit dan shalatlah." Akupun bangkit dan shalat, lalu aku duduk. Beliau berkata: "Wahai Abu Dzar, berlindunglah kepada Allah dari kejahatan setan manusia dan jin." Abu Dzar berkata: "Wahai Rasulullah, apakah di kalangan manusia ada setan?" Beliau menjawab: "Ya."*
Ibnu Katsir menyatakan setelah menyebutkan beberapa sanad hadits ini: "Inilah jalan-jalan hadits ini. Dan semua jalan-jalan hadits tersebut menunjukkan kuatnya hadits itu dan keshahihannya." (Tafsir Ibnu Katsir, 2/172).

Dalam http://qurandansunnah.wordpress.com, 2009, yang mendukung pendapat ini juga hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam riwayat Muslim.

"*Anjing hitam adalah setan*."

Ibnu Katsir menyatakan: "Maknanya –wallahu a'lam– yaitu setan dari jenis anjing." (Tafsir Ibnu Katsir, 2/173)

Ini adalah pendapat Qatadah, Mujahid dan yang dikuatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Katsir, Asy-Syaukani dan Asy-Syinqithi.

Dalam masalah ini ada tafsir lain terhadap ayat itu, tapi itu adalah pendapat yang lemah. Ketika membicarakan tentang setan dan tekadnya dalam menyesatkan manusia, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

"*Iblis menjawab: 'Beri tangguhlah aku sampai waktu mereka dibangkitkan', Allah berfirman: 'Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh.' Iblis menjawab: 'Karena Engkau telah menghukumiku tersesat, aku benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian aku akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)*."

Setan adalah turunan Iblis, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

"*Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain-Ku, sedang mereka adalah*

musuhmu?Amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang dzalim." (Al-Kahfi: 50)

Turunan-turunan Iblis yang dimaksud dalam ayat ini adalah setan-setan. (Taisir Al-Karim Ar-Rahman, hal. 453).

2.5. Makhluk gaib/hantu di Indonesia

Indonesia adalah negara nomor satu yang paling kaya akan suku dan budaya, keanekaragaman suku dan budaya tersebut melahirkan banyak paham, adat, dan pemahaman yang berbeda-beda, perbedaan itu pulalah yang membuat Indonesia yang juga kerap dikenal dengan nama negara dengan peringkat nomor satu dengan nama keanekaragaman jenis makhluk gaib/hantu di tiap daerahnya.

Dalam http://www.anneahira.com/hantu-indonesia.htm, ada beberapa nama-nama makhluk gaib/hantu di Indonesia, namun yang paling terkenal dan ada di tiap daerah di Indonesia, diantaranya:

- Kuntilanak

  Kuntilanak (bahasa Melayu: puntianak, pontianak) adalah makhluk gaib/hantu yang dipercaya berasal dari perempuan hamil yang meninggal dunia atau wanita yang meninggal karena melahirkan dan anak tersebut belum sempat lahir. Nama "kuntilanak" atau "pontianak" kemungkinan besar berasal dari gabungan kata "bunting" (hamil) dan "anak". Kota Pontianak mendapat namanya karena konon Abdurrahman Alkadrie, pendiri Kesultanan Pontianak, diganggu hantu ini ketika akan menentukan tempat pendirian istana. Dalam folklor Melayu, sosok kuntilanak digambarkan dalam bentuk wanita cantik yang punggungnya berlubang. Kuntilanak digambarkan senang meneror penduduk kampung untuk menuntut balas. Kuntilanak sewaktu muncul selalu diiringi harum bunga kamboja. Konon laki-laki yang tidak berhati-hati bisa dibunuh sesudah kuntilanak berubah wujud menjadi penghisap darah. Kuntilanak juga senang menyantap bayi dan melukai wanita hamil. Dalam cerita seram dan film horor di televisi

Malaysia, kuntilanak digambarkan membunuh mangsa dengan cara menghisap darah di bagian tengkuk, seperti vampir. Agak berbeda dengan gambaran menurut tradisi Melayu, kuntilanak menurut tradisi Sunda tidak memiliki lubang di punggung dan hanya mengganggu dengan penampakan saja. Jenis yang memiliki lubang di punggung sebagaimana deskripsi di atas disebut sundel bolong. Kuntilanak konon juga menyukai pohon tertentu sebagai tempat "bersemayam", misalnya waru yang tumbuh condong ke samping (populer disebut "waru doyong").

- Tuyul

  Tuyul adalah sejenis mahluk gaib/hantu yang bisa terlihat oleh mata, berujud kecil seperti anak manusia. Biasanya di beri tugas untuk mencari uang yang diperintahkan majikannya. Untuk mencegahnya bisa membacakan doa-doa yang mustajab untuk mengusir dan menolak tuyul dan bala- balanya. Biasanya makhluk gaib/hantu ini banyak diperjual belikan, dan juga untuk mendapatkan jenis makhluk gab/hantu ini memerlukan ritual, seperti puasa dan lain sebagainya.

- Pocong

  Sejarah hantu pocong di Indonesia berasal dari tanah Jawa, dimana ada seorang warga yang meninggal akan tetapi setelah dikubur tali pocongnya tidak dilepas maka dia pun bangkit dari kubur untuk mencari orang yang dapat membantu dia untuk melepas tali pocongnya tersebut.

2.6. Analisis Berdasarkan Kepercayaan

Pada kebudayaan di Indonesia memang sangat kental sekali dengan hal-hal yang mistis/gaib, akibat kepercayaan di masa lalu atau mitos nenek moyang bangsa Indonesia yang mempunyai atau memegang beberapa kepercayaan yang berbeda, dimulai dari animisme, dinamisme, dan hinduisme sampai adanya kepercayaan ajaran agama Islam. Namun tidak terlepas dari kepercayaan ajaran agama, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang sekarang sudah modern pun masih tidak lepas dari unsur budaya

yang pernah di ajarkan nenek moyang terdahulu, budaya yang berkaitan dengan roh-roh leluhur, ilmu gaib, tempat angker, dan sebagainya. Mitos masyarakat pun beredar cepat, terutama tentang makhluk gaib/hantu yang umumnya tidak memberikan hal positif, meskipun tidak diketahui kebenarannya.

2.7. Efek Konten *Horror* Terhadap Masyarakat

Konten-konten horror sering ditemui dalam media audio vidual berupa film. *Horror* menurut kamus adalah (1) perasaan yang sangat kuat menyakitkan yang berasal dari kebencian dan ketakutan, (2) Sesuatu yang informal dan tidak menyenangkan (3) kecemasan yang ditimbulkan oleh kengerian-kengerian informal. Jika disederhanakan, *horror* merupakan sesuatu yang menciptakan ketakutan dan kegelisahan. Nuansa *horror* dalam sebah film dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe. Ada film yang bernuansa horror karena menampilkan mahluk gaib dan memuat unsur klenik yang kuat. Ada juga film *horror* yang tidak menampilkan mahluk-mahluk lain dunia itu, melainkan menampilkan sisi jahat dari manusia. Misalnya film-film tentang pembunuhan dan *thriller* (mencengangkan karena biasanya banyak adegan memotong tubuh manusia). Akan tetapi di Indonesia kecenderungan persepsi di masyarakat yang bilamana menampilkan sesuatu hal yang *horror* harus dibuat sedemikian rupa agar tampak mengerikan dan menyeramkan yang tidak memberikan peran positif. Hal ini sedikit banyak memberi pengaruh bagi perkembangan mental masyarakat Indonesia, banyak masyarakat Indonesia yang kemudian tumbuh menjadi orang yang takut akan hal-hal gaib akibat hal tersebut, namun *horror* menjadi satu genre film yang diminati. Hal ini terlihat dari jumlah produksi film *horror* Indonesia yang melambung tinggi.

2.8. Solusi Masalah Tentang Keberadaan Makhluk gaib

Perlu adanya informasi yang disampaikan kepada masyarakat tentang makhluk gaib/gaib yang dapat meluruskan persepsi-persepsi yang

menyimpang. Media yang dapat menjelaskan sekaligus mengiliustrasikan wujud, bentuk, sifat dari makhluk gaib/gaib ini salah satunya adalah buku. Buku dinilai efektif karena sifatnya yang statis, sehingga dapat dibaca dan dipelajari dengan tenang tanpa perlu terburu-buru oleh gambar yang bergerak.

2.9. Segmentasi

Menentukan segmentasi ditujukan agar pesan yang akan disampaikan tepat dan mudah dipahami masyarakat.

1. Segi demografis

   Dilihat dari segi demografis, sasaran dari perancangan buku Makhluk gaib Indonesia ini adalah kalangan menengah (ekonomi) dari usia 14-25 tahun.

2. Segi Psikografis

   Dilihat dari psikografis target market untuk buku ini adalah masyarakat yang modern yang berfikiran terbuka, selalu ingin tahu dan mudah menerima sesuatu yang baru.

3. Segi Geografis

   Dalam segi geografis target *audiens* perancangan meliputi kawasan Jawa Barat khususnya Bandung.

2.10. Media Informasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994:880) media adalah alat untuk berkomunikasi seperti buku, koran, majalah, televisi dan radio. Dan definisi informasi menurut Gordon B. Davis dalam bukunya *Management Informations System: Conceptual Foundations, Structures, and Development* (1974, 23) menyebutkan bahwa "informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata, berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan". Media informasi merupakan segala sesuatu yang menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan

pengguna sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada pencarian informasi (Hestiasari, 2008).

Jenis-jenis media informasi dibagi menjadi dua yaitu (Setyowati, 2006):

1. Media non cetak

   Media non cetak merupakan media berupa radio, TV, internet, film.

2. Media cetak

   Media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

2.11. Perihal Buku

Menurut Iyan, Wb (2007) buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu. Dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas disebut halaman. Buku dengan menggunakan konten, gaya, format, desain dan urutan dari berbagai komponen dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan praktis. Berisi tentang penjelasan singkat berupa *text* dan didukung gambar visual. Ada beberapa kategori jenis buku yang berisi informasi murni menurut Iyan, Wb. (2007) antara lain:

1. Ensiklopedia

   Ensiklopedia dalah serangkaian buku yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu tertentu dalam artikel terpisah dan biasanya tersusun sesuai abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

2. Biografi

   Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian.

3. Panduan

   Disebut juga sebagai buku petunjuk. Buku ini berisi tenang tahapan cara/proses misalnya membuat kue, kiat sukses, beternak ayam dan lain-lain.

4. Tafsir

   Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al- Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami.

Buku merupakan media informasi yang sistematis oleh karena itu dalam pembuatan buku perlu memperhatikan anatominya. Pada bukunya Iyan Wb. juga menjelaskan tentang anatomi buku terdiri dari:

- Cover Buku

  Cover buku merupakan salah satu saranan untuk memikat perhatian pembaca. Cover buku bisa berupa ilustrasi maupun tipografi yang dilengkapi dengan judul buku, penulis dan penerbit.

- Nomor Halaman

  Nomor halaman berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang dibutuhkan dalam sebuah buku.

- Halaman Judul Utama

  Halaman judul utama adalah sebuah halaman buku yang memuat nama penulis, judul buku, subjudul buku, dan logo penerbit.

- Halaman Hak Cipta

  Halaman hak cipta adalah halaman buku yang berisi keterangan atau data singkat buku yang diterbitkan, baik data buku, tim penerbit, maupun hak cipta penerbit (*copyright*).

- Prakata

  Prakata adalah sebuah pengantar dari penulis yang berisi ulasan tentang maksud dan metode yang digunakan penulis dalam penulisan bukunya.

- Daftar Isi

  Daftar isi adalah tampilan semua judul bagian yang terdapat di dalam buku untuk memberikan gambaran umum pada pembaca mengenai struktur dan materi yang terdapat didalam buku sehingga mudah untuk menemukan pembahasan yang diperlukan.

- Ilustrasi

Ilustrasi merupakan tambahan penjelasan teks yang diwujudkan dalam bentuk visual. Fungsi ilustrasi bagi suatu buku adalah menjelaskan dan mendukung teks yang tidak dapat digantikan dengan kata-kata

- Teks

  Teks merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan dari isi buku.

- Daftar Pustaka

  Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat di dalam bukunya.

- Biografi Penulis

  Biografi penulis menjelaskan tentang penulis, riwayat pendidikan, pekerjaan, dan daftar karya tulis yang telah dihasilkan.

- Sinopsis

  Sinopsis berisi tentang ringkasan dari isi sebuah buku agar memberikan gambaran pada pembaca tentang isi yang terkandung pada buku yang akan dibaca.